

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi dan pasar bebas yang semakin hari semakin maju menuntut peningkatan kualitas kehidupan suatu bangsa. Kualitas kehidupan bangsa itu sendiri sangat di tentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis¹ . Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an tentang pentingnya pendidikan dalam kehidupan dengan ditinggikan ilmunya beberapa derajat.

t ûï ĩ %©! \$ # ^a ! \$ # Æi sùö □ t f
 t ûï ĩ %©! \$ # u r ö Nä 3 Z ĩ B (# q ã Z t B# u ä
 ; M » y _ u ' y Š z O ù = ĩ è ø 9 \$ # (# q è ? r é &
^a 4

¹ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang, Universitas Negeri Malang, 2004 hal. 1

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". (QS Al-Mujadalah: 11)²

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.³

Masyarakat Indonesia dengan laju perkembangannya masih banyak menghadapi masalah-masalah pendidikan, diantaranya adalah proses pendidikan saat ini yang masih banyak yang bersifat *Teacher Centered* yaitu guru sebagai sumber informasi dan sumber pengetahuan, atau dengan kata lain guru masih menekankan pada perannya sebagai penyampai materi pelajaran (transformator) sehingga proses pendidikan didominasi dengan penyampaian informasi saja, bukan pemrosesan informasi.

Pembelajaran yang bersifat *Teacher Centered* untuk masa sekarang dipandang kurang efektif karena kurang melibatkan pengembangan kemampuan berfikir dan bertindak secara kritis, kurang dapat mengembangkan kemampuan berkolaborasi dalam proses belajar, siswa kurang termotivasi dan kurang bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Hal ini tentu akan

² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Edisi Lux, tt. hal. 910

³ Mulyoso E., *Kurikulum berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hal. 15.

mempengaruhi kualitas pembelajaran itu sendiri karena kualitas pembelajaran bukan hanya dilihat dari hasil belajar saja tetapi juga di lihat dari proses pembelajaran.

Seorang guru dalam proses pembelajaran berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor, pendamping dan lainnya, hal ini dijelaskan oleh Allah dalam firman Nya yang berbunyi:

y 7 ã è Î 7 " ? r & ö @y d 4 Ó y > q ã B ¼ ç ms9 A\$ s%
 \$ £ J İ B Ç ` y J İ k = y è è ? b r & # ' n ? t ã
 Ç İ İ È # Y % ô © â ' | M ô J İ k = ã ã

Artinya: Musa Berkata kepada Khidhr: "Bolehkah Aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (QS. Al-Kahfi: 66).⁴

Sebagai fasilitator, guru hendaknya memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, misalnya dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan menimbulkan keaktifan dan kreativitas pada diri siswa sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang media

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Edisi Lux, tt. hal. 454.

pendidikan sebagai sarana untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media tersebut dengan baik. Untuk itu guru hendaknya mengikuti latihan-latihan secara berkelanjutan dan sistematis. Pemilihan media pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, metode, materi pelajaran, evaluasi, situasi kondisi peserta didik, serta kemampuan guru. Untuk itu dalam proses mengajar diperlukan penalaran siswa.

Di dalam Al-Qur'an surat an Nahl: disebutkan bahwa salah satu metode dalam proses pendidikan diantaranya adalah ceramah dan diskusi.

y 7 î n/ u ' È @x î 6y ™ 4 ' n<î) äí ÷ Š\$ #
 ĩ psà ĩ äöqy Jø9 \$ # ur ĩ py Jõ3ĭ tø: \$ \$ ĩ /
 Oß g ø9 ĩ %» y _ ur (ĩ puZ|iptø: \$ #
 .. bĭ) 4 ß ` ĩ i ômr & }' ĩ d ÓÉL©9 \$ \$ ĩ /
 .. @ĭ È ` y Jĭ / pOn=ôãr & uqè d y 7 - / u '
 pOn=ôãr & uqè dur (¾ĭ & ĩ # < î 6y ™ ` t ã
 Ç È È ĩ È t ũ ĩ ĩ %d Gg ß Jø9 \$ \$ ĩ /

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125).⁵

Rasululloh juga bersabda dalam Syarah Shohih Bukhori:

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Edisi Lux, tt. hal. 421.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: العلم خزائن ومفتاحها السؤال فاسألوا يرحمكم الله فإنه يؤجر فيها أربعة السائل العالم والمستمع والمحب لهم (رواه ابو نعيم عن علي) شرح صحيح بخارى لشمس الدين السفيري جز ٣٠ ص ٩

Artinya: Ilmu adalah gudang dan kunci pembuka gudang tersebut adalah pertanyaan/ permintaan. Maka kalian bertanyalah (pada guru / ulama) maka kalian akan di rahmat Allah, sesungguhnya ada empat orang yang akan pendapat / diberi pahala yaitu, orang yang bertanya, yang mengajarkan, yang mendengarkan, dan yang mencintai pada orang-orang tersebut. (H.R. Abu Nua'im dari Ali)⁶.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan penalaran siswa adalah *Think Pair Share*. (TPS) bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Strategi Think Pair Share ini pertama kali dikembangkan oleh Frang lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arrends (1997), menyatakan bahwa Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam Think Pair Share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.⁷

⁶ Syamsuddin Al Syufairi. *Syarah Shohih Bukhori*, Juz 30. hal. 9.

⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Bandung, 2007. hal. 61

Think Pair Share adalah model pembelajaran yang mudah untuk di terapkan dalam berbagai jenjang pendidikan. Di dalamnya siswa diberi kesempatan untuk berfikir dalam memecahkan suatu masalah dan melakukan suatu kerjasama dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok kecil yang heterogen, baik dari segi suku, jenis kelamin dan agama yang terdiri dari 2-4 orang , sehingga seluruh siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran Think Pair Share ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: 1) guru mengutarakan pertanyaan, 2) siswa berfikir secara individu (*Think*), 3) siswa berdiskusi dengan pasangan atau kelompok (*Pairing*), 4) siswa berbagi jawaban dengan seluruh siswa di kelas (*Sharing*). Dengan Think Pair Share seorang siswa dapat belajar dari siswa lain dan saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi di dalam kelas dan dapat melatih rasa percaya diri mereka.

Dari hasil pengamatan sementara oleh peneliti yang dilakukan pada tanggal 16 April 2014 pada salah satu kelas ditemukan masalah yakni bagaimana cara membiasakan siswa untuk berfikir dan mengembangkan kemampuan penalaran siswa. Selain itu juga bagaimana cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selama ini siswa hanya belajar dengan cara menghafal konsep-konsep materi saja dan tidak memahami konsep tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa kurang bisa mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Jika

hal ini dibiarkan terus menerus maka akan mematikan motivasi siswa sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kurang optimal.

Melihat hal tersebut, diperlukan solusi untuk mengatasinya, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan mengubah pola pembelajaran yang lebih kreatif. yakni pembelajaran yang melibatkan keaktifan seluruh siswa tanpa harus adanya perbedaan status dalam belajar. Pembelajaran yang memungkinkan dipakai adalah Pembelajaran Kooperatif model Think Pair Share.

Setelah penerapan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* tersebut terlaksana, siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat memperoleh proses belajar yang memuaskan. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah, Prambontergayang, Soko, Tuban.**

B. Penegasan Judul

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu penjelasan definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Eggen and Kauchak pembelajaran kooperatif adalah merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.⁸ Pembelajaran kooperatif didasari atas semangat siswa kerja kelompok yang menekankan pada keaktifan siswa dalam menemukan dan mengembangkan pengetahuan yang mengandung unsur ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka dan adanya komunikasi antar anggota kelompok serta adanya evaluasi proses belajar.

Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 6 orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Komunikasi antar anggota kelompok dilakukan dengan cara saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan sesama siswa. Komunikasi terjadi pada saat siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai permasalahan yang telah diberikan. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda

⁸ *Ibid*, hal. 42

yaitu sebagai siswa atau sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan ketrampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

2. Think Pair Share

Strategi Think Pair Share adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan cara: 1) berfikir, yakni guru mengutarakan pertanyaan kemudian siswa berpikir secara individu (*Think*), 2) siswa berdiskusi dengan pasangan atau kelompok (*Pairing*), 3) siswa berbagi jawaban dengan seluruh siswa di kelas (*Sharing*).

3. Motivasi

Motivasi merupakan sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.⁹ atau bisa juga dikatakan tenaga yang timbul dari dalam diri manusia yang mendorongnya untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Tenaga yang timbul dalam diri manusia dapat berasal dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) yang mempunyai kekuatan untuk melakukan

⁹ Abdurrohman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Humaniora, Bandung, 2008. hal. 86.

kegiatan dalam rangka mencapai tujuan atau memenuhi harapan. Misalnya: belajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

4. Fikih

Para ulama usul fikih mendefinisikan sebagai mengetahui hukum-hukum islam (syarak) yang bersifat amali (amalan) melalui dalil-dalinya yang terperinci. Sedangkan ulama fikih mendefinisikan sekumpulan hukum amaliah (yang sifatnya akan diamalkan) yang disyariatkan dalam islam.¹⁰

Fikih membahas tentang bagaimana cara tentang beribadah, tentang prinsip rukun islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah. Seseorang yang sudah menguasai ilmu fikih disebut fakih.

Jadi judul yang penulis teliti di sini berhubungan dengan bagaimana diterapkannya pembelajaran kooperatif model think pair share pada mata pelajaran fikih yang sehingga nantinya akan diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah:

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam*, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 2002. hal. 8

1. Penerapan pembelajaran kooperatif model Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu metode pembelajaran yang menurut penulis perlu di terapkan pada mata pelajaran fiqih.
2. Siswa agar lebih termotivasi, berpartisipasi di dalam kelas, melatih rasa percaya diri, serta memberikan satu variasi pembelajaran agar tidak membosankan.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Prambontergayang, Soko, Tuban?
2. Bagaimana Motivasi siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Prambontergayang, Soko, Tuban?
3. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan motivasi siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Prambontergayang, Soko, Tuban?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Konsep Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Pambontergayang, Soko, Tuban.
2. Untuk mengetahui Motivasi siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Pambontergayang, Soko, Tuban.
3. Untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Pambontergayang, Soko, Tuban.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya pada pembelajaran kooperatif dengan model *Think Pair Share* (TPS), serta sebagai pendorong bagi peneliti lanjut untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan mendalam terhadap permasalahan yang sama sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru

Memberikan masukan yang berharga, agar guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi sekolah

Sebagai tambahan informasi tentang pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS) yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memajukan sekolah.

c. Bagi siswa

Memberikan suasana pembelajaran yang baru serta dapat membantu meningkatkan motivasi siswa.

d. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk dijadikan sebagai acuan dalam variasi pembelajaran nantinya.

G. Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini adalah

1. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS).
2. Penelitian hanya pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Prambontergayang.
3. Penelitian difokuskan pada masalah peningkatan motivasi belajar siswa

H. Metode Pembahasan

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif.¹¹ Analisis data secara induktif digunakan karena beberapa alasan. *Pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam kata. *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. *Ketiga*, analisis induktif lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, analisis induktif dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005. hal. 10.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini secara sistematis terdiri dari enam bab, untuk setiap babnya terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori. Bab ini berisi tentang teori pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif model think pair share, motivasi belajar, serta hubungan Think Pair Share dengan motivasi belajar,

Bab III Metode penelitian. Pada bab ini memaparkan tentang bagaimana penelitian dilakukan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan data. Pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, dan penyajian data yang meliputi data aktivitas belajar siswa serta data motivasi siswa berdasarkan angket.

Bab V Pembahasan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* pada mata pelajaran fiqih, serta motivasi belajar siswa berdasarkan angket.

Bab VI Kesimpulan dan saran. Bab ini berisikan tentang uraian keseluruhan bab yang disimpulkan dalam penutup yang berisikan kesimpulan, kritik dan saran.